

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA SMPN 1
MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

RISKI ISMATUL MAULA

NIM. 208180030

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Riski Ismatul Maula. 2022. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan hasil akhir proses belajar siswa yang diwujudkan dengan angka ataupun huruf yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan siswa dalam belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani, psikologis, dan kelelahan. Adapun faktor eksternal bersumber dari lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua atau keadaan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam proses pendidikan anak. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak diantaranya, mendorong dan menganjurkan anak dalam belajar, memberi saran dan fasilitas, membantu anak memecahkan masalah, memberi petunjuk, memberi penghargaan dan hukuman terhadap anak. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pendidikan. Hasil belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh: metode belajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kurikulum, alat pembelajaran dan waktu sekolah. SMPN 1 Mlarak memiliki sekolah dengan kondisi baik dengan fasilitas yang cukup lengkap akan tetapi terdapat siswa yang belum bisa memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah dengan baik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. (2) Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo. 3) Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Mlarak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mlarak siswa kelas VIII dengan jumlah populasi 154 dan sampel 61. Penelitian ini menggunakan media angket dan hasil nilai *raport* sebagai sarana pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh masing-masing variabel x terhadap y dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh x_1 dan x_2 secara bersamaan terhadap y .

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 14,9%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa sebesar 20,6%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa sebesar 25,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Riski Ismatul Maula

NIM : 208180030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

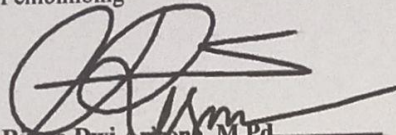
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

IPS Terpadu Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Risma Dwi Arisono, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 1 Mei 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riski Ismatul Maula
NIM : 208180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Juni 2022

Ponorogo, 08 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Mub. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd
Penguji I : Athok Fu'adi, M. Pd
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M. Pd

**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

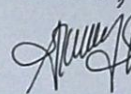
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Ismatul Maula
NIM : 208180030
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Penulis,



Riski Ismatul Maula

NIM. 208180030

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Ismatul Maula

NIM : 208180030

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 Mei 2022



g Membuat Pernyataan

Riski Ismatul Maula

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi aset yang memerlukan banyak perhatian. Di negara Indonesia masalah pendidikan menjadi salah satu masalah yang belum bisa ditangani secara maksimal, terutama dalam daerah-daerah pelosok. Pendidikan dinilai sangat penting di berbagai kalangan, sehingga perlu penanganan yang lama dan teliti. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, diantaranya adalah pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah dimana terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan di luar sekolah, dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga atau tidak dalam lingkup lembaga. Setiap anak wajib untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun. Hal ini bertujuan agar anak mendapatkan pendidikan yang maksimal. Dalam pendidikan formal setelah siswa menyelesaikan pembelajaran ia akan mendapatkan nilai sebagai hasil belajarnya.¹

Hasil belajar berkaitan erat dengan bagaimana peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar bersama dengan pendidik selama waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Karena dalam pendidikan pembelajaran merupakan proses yang harus dilewati oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, sedangkan hasil belajar adalah hasil atau pencapaian yang akan diterima oleh peserta didik setelah ia mengikuti beberapa tahap tes yang telah diatur oleh lembaga pendidikan. Dalam pendidikan kelas menengah atau sering disebut dengan tingkatan SMP dan Mts siswa akan diberi banyak pembelajaran salah satunya adalah mata

¹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Malang, 2019), 145.

pelajaran IPS terpadu. Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang membahas tentang masalah-masalah sosial. Di Amerika IPS identik dengan kumpulan kajian ilmu sejarah, politik dan geografi, yang kemudian ditambah dengan sosiologi, ekonomi dan antropologi. Sedangkan dalam pendidikan tingkat menengah IPS terpadu merupakan ilmu yang berasal dari kumpulan ilmu sosial diatas. Menurut Nasution IPS merupakan bidang studi yang didalamnya terdapat macam-macam ilmu sosial. Sehingga didalamnya terdapat kajian sejarah, sosiologi, ekonomi, politik dan antropologi.² Dalam pendidikan menengah ke atas mata pelajaran IPS terpadu menjadi mata pelajaran yang harus ada dalam pembelajaran. Dengan belajar ilmu pengetahuan sosial, siswa akan belajar menjadi manusia yang memiliki sikap sosial yang tinggi. Dalam pembelajaran IPS siswa akan mengerti bahwa sebagai makhluk sosial ia harus mampu menempatkan diri hidup bersama dengan banyak orang.

Hasil belajar IPS merupakan hasil akhir yang diterima siswa setelah siswa mengikuti proses belajar mata pelajaran IPS dalam satu semester. Hasil belajar ips dapat diambil dari nilai harian siswa yang diberikan guru setiap akhir pertemuan, dapat juga diambil dari nilai UTS (ujian tengah semester) ataupun hasil nilai UAS (Ujian akhir semester) yang sekarang lebih dikenal dengan istilah PAT (penilaian akhir tahun). Seorang guru perlu mengetahui hasil belajar dari setiap anak didiknya. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai sebuah prestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai raport pada semester ganjil untuk mengetahui tingkat kemampuan tiap siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra. Faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kemampuan

² Lilik Kustianti, *Wawasan IPS* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 5.

kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dan bersumber dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua hal. yang pertama lingkungan alam dan sosial yang kedua bersumber dari instrumental yang terdiri dari kurikulum, guru, sarana prasarana, dan administrasi.³

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah digunakan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar secara formal. Menurut Sabdulloh lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan pendidikan yang sengaja dibangun dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ada, sehingga dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan tertentu.⁴ Dalam lingkungan sekolah terdapat komponen yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan nyaman. Kondisi lingkungan dalam lingkup pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan yang nyaman, kondusif, strategis bersih dan indah akan membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.⁵

Selain lingkungan sekolah juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Salah satunya adalah perhatian dari orang tua dan guru. Perhatian orang tua merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan keluarga. Perhatian sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendukung proses belajar. Kondisi keluarga yang baik akan membuat anak lebih fokus untuk melakukan proses belajar. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membawa pengaruh positif pada anak. Anak yang hidup di keluarga yang harmonis akan lebih mudah memfokuskan diri pada materi pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena anak yang hidup di keluarga harmonis jauh dari masalah-masalah yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu anak

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 106-107.

⁴ Hasan Basri, *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modren* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 48.

⁵ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 153.

yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua juga akan memiliki banyak peluang untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

Sedangkan keluarga yang tidak harmonis justru akan membawa dampak buruk bagi anak. Anak yang tinggal dalam keluarga tidak harmonis tentu anak mendapatkan banyak masalah. Masalah dalam keluarga anak mengganggu kesehatan psikologi anak. Hal ini dapat menyebabkan anak depresi dan terganggu dalam belajarnya. Dari kebanyakan kasus orang tua yang bermasalah dalam keluarga kurang memberikan perhatian pada anaknya. Sehingga menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan. Anak akan cenderung malas belajar dan akan melakukan berbagai hal yang membuatnya merasa nyaman. Hal ini menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan hal tersebut perhatian orang tua menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak. Sekolah ini memiliki kondisi lingkungan sekolah yang baik dan nyaman. Kondisi ini sangat mendukung proses belajar dan mengajar. Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman tentu akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Selain itu peraturan dan tata tertib, kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan guru di lingkungan sekolah juga akan membantu tercapainya hasil yang maksimal dari peserta didik. Sekolah juga menyediakan perpustakaan bagi siswa yang didukung dengan buku yang cukup lengkap, sehingga siswa akan lebih mudah belajar tentang ilmu pengetahuan sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk lebih gemar membaca. Karena sebagian besar dari isinya membahas tentang sejarah dan juga ilmu yang membahas tentang kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa cukup banyak, sehingga didalamnya tentu terdapat siswa yang pandai dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sehingga berhasil dalam belajarnya. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang

kurang mampu memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah dengan baik, hal ini juga dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Penelitian ini tidak hanya meneliti tentang lingkungan sekolah secara fisik tetapi juga secara non fisik. Selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti perhatian orang tua terhadap siswa. Karena selain dari perhatian yang diberikan oleh guru siswa juga membutuhkan perhatian dari orang tua. Perhatian dapat diberikan oleh guru di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab untuk mencurahkan perhatiannya terhadap anak. Kebanyakan orang tua yang beranggapan bahwa anak cukup belajar di lingkungan sekolah menyebabkan kurangnya pengetahuan anak. Hal ini menyebabkan hasil belajar anak kurang maksimal. Pada kenyataannya anak sangat membutuhkan dorongan dan perhatian dari orang tua di lingkungan keluarga untuk meraih nilai yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lingkungan sekolah dan perhatian orang tua yang ada di SMPN 1 Mlarak.

Penelitian menguraikan beberapa hal yang akan menjadi topik penelitian diantaranya adalah lingkungan sekolah dan perhatian orang tua. Peneliti akan meneliti tentang kondisi lingkungan sekolah yang ada di SMPN 1 Mlarak dan tingkat perhatian orang tua yang diberikan pada siswa SMPN 1 Mlarak yang berpengaruh besar bagi keberhasilan belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara spesifik. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan fasilitas sekolah untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu
2. Kurangnya minat siswa untuk melakukan diskusi tentang mata pelajaran IPS terpadu dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah
3. Banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa anak cukup belajar dalam lingkungan sekolah saja sehingga hasil belajar anak kurang memuaskan.
4. Orang tua menyerahkan tanggung jawab memberi perhatian dalam belajar sepenuhnya kepada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini perlu diadakan sebuah batasan masalah, supaya penelitian lebih fokus pada variabel yang telah ditentukan. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta jangkauan peneliti memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mlarak, dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah lingkungan sekolah dan perhatian orang tua siswa yang dapat memberi pengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Mlarak?

3. Apakah lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah pada hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Mlarak
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, yang memilih variabel sama dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa kondisi lingkungan sekolah dan perhatian orang tua juga berpengaruh pada hasil belajar pada masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - b. Bagi dunia penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis, mengenai hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta memberi kesempatan peneliti untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk bab. Adapun pembahasan tiap-tiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori lingkungan sekolah, perhatian orang tua dan hasil belajar siswa, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi data dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang memiliki dua bagian yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Naughton dan Larry L Wolf lingkungan merupakan hal yang berkaitan dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang dapat mempengaruhi kehidupan secara langsung.⁶ Pembelajaran disekolah dipengaruhi oleh suasana lingkungan sekolah. Menurut pendapat Dalyono lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal kecerdasan. Lingkungan sekolah dibagi menjadi dua yakni lingkungan fisik dan non fisik.

Menurut Rukmana dan Suryana lingkungan fisik merupakan lingkungan berupa tempat yang digunakan oleh siswa untuk belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak, seperti tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, lapangan, laboratorium, perputakaan dan ruangan lainnya. Lingkungan non fisik merupakan lingkungan yang meliputi kondisi sosio-emosional. Saat pembelajaran berlangsung kondisi sosio-emosional dalam kelas memberikan pengaruh yang besar dalam proses belajar. Hal ini berkaitan dengan semangat siswa dan guru, sikap guru, hubungan antara guru dengan murid, hubungan murid dengan murid, suara guru.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah berasal dari dua kata yang digabungkan menjadi satu kesatuan. Lingkungan sekolah berasal dari kata lingkungan dan sekolah. Lingkungan merupakan tempat yang digunakan oleh

⁶ Mukhlis, *Hukum Lingkungan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

⁷ Basri, *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modren*. (Sukabumi: Jejak, 2021), 48.

manusia untuk bertahan hidup. Sedangkan sekolah merupakan aktifitas belajar mengajar dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan murid untuk mensukseskan tujuan belajar. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dibentuk dengan sengaja yang diatur secara sistematis dan memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar yang didalamnya terdapat guru, siswa, tata tertib, metode belajar, kurikulum dan semua yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Dalam pendapat lain juga ada yang mengartikan lingkungan sebagai semua benda dan kondisi yang berada dalam ruangan dimana ditempati oleh manusia dan dapat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) lingkungan berasal dari kata lingkung, melingkung (memberi batasan), selingkung yang berarti sekitar. Segala sesuatu yang berada disekitar kita dan memberi pengaruh yang cukup signifikan pada kehidupan manusia dapat dikatakan sebagai lingkungan.⁹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting untuk menciptakan keberhasilan belajar siswa.¹⁰ Sesuai dengan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin dan giat belajar.¹¹

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat bagi peserta didik memperoleh transfer ilmu atau pengetahuan dalam kehidupan nyata di mana di dalamnya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat, sehingga dapat menciptakan manusia yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur. Setiap anak diwajibkan untuk melakukan pendidikan formal

⁸ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 149.

⁹ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), 1.

¹⁰ Mahmud, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 94.

¹¹ Muh Faturrohman Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 130.

dalam jangka waktu 12 tahun.¹² Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa mendapat pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan bekal di masa depan. Dalam lingkungan sekolah siswa akan menerima ilmu dan pengalaman baru baik dari guru maupun dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah akan mengajarkan peserta didik banyak belajar tentang nilai moral dan penerapan akhlak.

b. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya adalah sebagai berikut: ¹³

1) Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adanya metode belajar dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan pada sistem belajar individual maupun secara kelompok. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sangat diperlukan bagi guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa. Karena setiap siswa dalam kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga tentu memerlukan metode yang berbeda-beda pula.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi pola belajar siswa. Terutama ketika guru kurang mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa tentu akan mempersulit siswa dalam materi pembelajaran. Hal semacam ini lah yang akan membuat siswa malas dalam belajar. Menyesuaikan karakter siswa dengan metode yang akan diterapkan ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari adanya pembelajaran.

¹² Imaniyah Khairunnisa, *Kebijakan Pendidikan Dasar Dan Islam* (Banyumas: Omera Pustaka, 2018), 265.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 65-69.

Pemilihan metode yang sesuai dengan karakter siswa ini juga dapat memicu semangat dan minat belajar siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa akan cenderung lebih fokus dan mudah memahami materi yang ia dapatkan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Relasi Guru dengan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan relasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini sangat diperlukan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Karena jika hal ini tidak dilakukan maka akan terjadi beberapa masalah seperti, tidak cocoknya metode yang digunakan, tidak tersalurnya ilmu dari pendidik kepada peserta didik, ketidaknyamanan suasana kelas, dan menciptakan ketidak harmonisan. Dalam suatu pembelajaran harus terdapat hubungan yang baik antara murid dengan guru. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan nyaman.

3) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan siswa dengan siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Karena secara tidak langsung faktor teman sebaya akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika tidak diciptakan relasi yang baik antar siswa maka proses pembelajaran akan terganggu. Sehingga membangun relasi yang baik antar siswa sangat dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar dalam kelas. Untuk menciptakan relasi yang baik antar siswa guru dapat meminta siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Sehingga siswa akan saling membantu dalam belajar.

4) Disiplin Sekolah

Disiplin erat hubungannya dengan peraturan yang ada di sekolah atau tata tertib. Sekolah yang menerapkan kedisiplinan akan menghasilkan siswa yang rajin dan prestasi yang baik. kedisiplinan di sekolah juga berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan seluruh warga sekolah, dan kedisiplinan bagian BP dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

Lingkungan sekolah yang disiplin harus berawal dari guru yang disiplin pula. Kedisiplinan ini berfungsi untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang lancar dan prestasi belajar akan meningkat. Kedisiplinan guru beserta staf akan mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Sekolah yang kurang menanamkan karakter disiplin akan menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab, kurang memperhatikan tugas dan bertindak semena-mena. Dengan demikian agar hasil belajar siswa meningkat sekolah harus menanamkan sikap disiplin pada seluruh warga sekolah.

5) Kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan yang mengatur sejumlah kegiatan siswa. kurikulum digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran supaya siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang ada. Kurikulum yang terlalu ketat akan membawa dampak buruk bagi siswa. karena tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan cara belajar siswa. Alat belajar dapat digunakan guru untuk lebih mudah dalam mengajar. Alat belajar juga akan mempermudah siswa dalam menerima

materi pembelajaran. Semakin lengkap alat belajar dalam lingkungan sekolah akan mempercepat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu belajar dengan berbagai alat pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa. Adapun alat pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran IPS adalah globe, atlas, buku ips dan lain sebagainya.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru, siswa dan staf sekolah melakukan aktivitas di sekolah berdasarkan waktu yang telah tercatat dalam peraturan. Sehingga mayoritas pendidikan formal akan menggunakan waktu sekolah pada pagi sampai siang hari. Karena pada pagi hari siswa akan lebih mudah merekam pembelajaran karena kondisi otak siswa masih segar, dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran di sekolah yang dilakukan pada sore hari atau jam terakhir tentu akan membuat siswa sulit menerima pelajaran. Karena kondisi siswa sudah mulai lelah dan konsentrasi sudah mulai menurun. Pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

8) Keadaan Gedung

Keadaan gedung merupakan kondisi bangunan dan fasilitas yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki banyak siswa juga membutuhkan jumlah gedung yang banyak dan luas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Kondisi gedung yang buruk akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Kondisi kelas yang sempit dan memiliki jumlah siswa yang banyak tentu akan penghambat tersampainya

materi dari guru kepada murid. Berdasarkan hal tersebut sekolah perlu memperhatikan kondisi atau keadaan gedung yang digunakan dalam belajar.

9) Tugas Rumah

Tugas yang diberikan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Tugas ini digunakan untuk melatih sikap tanggung jawab dari siswa. Tugas sekolah yang terlalu banyak juga akan memberikan dampak negatif pada siswa. Karena selain mengerjakan tugas sekolah tentu siswa juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya untuk melatih kemampuannya di luar lingkungan sekolah. Sehingga sangat diperlukan bagi guru untuk memberikan tugas sekolah sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga selain siswa mampu mengerjakan tugas rumah siswa juga memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan lainnya.

c. Bentuk-Bentuk Lingkungan Pendidikan

Menurut Hidayat Ginanjar Lingkungan dibagi menjadi 3: ¹⁴

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana manusia akan mendapatkan pendidikan pertama dalam kehidupannya. dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mendapatkan ilmu pertama dari kedua orang tuanya.

2. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan tempat anak akan mendapatkan ilmu dalam lingkup yang lebih formal, yakni dalam sebuah lembaga.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang memberi dampak pada kehidupan anak selain dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

¹⁴ Siti Muhayati, *Strategu Pembelajaran Pendidikan Islam Di Rumah Selama Pandemi* (Magetan: Cv. Ae Media Gratika, 2021)., 31.

Lingkungan masyarakat mengajarkan manusia untuk membangun komunikasi yang baik antar manusia.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua berasal dari dua kata yang digabung menjadi satu yakni bersumber dari kata perhatian dan orang tua. Perhatian merupakan pemusatan mental manusia yang berasal dari pikiran, penglihatan, pendengaran dan lain-lain.¹⁵ Perhatian juga disebut sebagai bentuk kepedulian yang bersumber dari diri manusia terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian merupakan titik konsentrasi dari kondisi psikis seseorang terhadap objek tertentu.¹⁶ Menurut Jalaludin Rahmat perhatian merupakan sebuah proses pada mental ketika stimulus seseorang mulai terlihat dalam kesadaran dan rangsangan yang lainnya dilemahkan. Hal ini dapat dilihat ketika kita mulai memfokuskan diri kita pada suatu objek dengan salah satu indera yang kita miliki. Arti perhatian menurut Ghazali merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi yang ditujukan pada objek tertentu.¹⁷

Perhatian akan terjadi jika seseorang mau mengkonsentrasikan dirinya pada salah satu alat penginderaan yang ia miliki dan tidak memfokuskan diri melalui indera yang lain. Sehingga pusat perhatian akan bersumber pada satu indera saja. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa perhatian adalah ketertarikan atau kepedulian seseorang dengan melibatkan pikiran dan perasaan sehingga seseorang akan memfokuskan konsentrasi pada satu objek tertentu. Perhatian akan terjadi jika seseorang mau mengkonsentrasikan dirinya pada salah satu alat penginderaan yang ia miliki dan

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004)., 98.

¹⁶ Sindi Sintiya, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid 19* (Medan: Guaepedia, 2020)., 16.

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 6th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 56

tidak memfokuskan diri melalui indra yang lain. sehingga pusat perhatian akan bersumber pada satu indra saja.¹⁸

Menurut Sujipto Wirodjojo orang tua dalam sebuah keluarga berpera sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.¹⁹ Orang tua adalah setiap orang yang memiliki kewajiban dan bertanggung jawab dalam sebuah keluarga menjadi seorang bapak dan ibu.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua memiliki beberapa arti diantaranya ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, pandai, orang yang disegani (dihormati). Orang tua menjadi sumber belajar utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan, pengasuhan dan perawatan pada anak.²¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian yang diberikan oleh bapak dan ibu yang didasari oleh rasa kasih sayang terhadap kondisi anaknya. Keluarga merupakan pembentukan karakter pertama bagi anak, sehingga keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. orang tua dalam pendidikan akan berfungsi sebagai guru, penuntun, pengajar, dan pemberi contoh.²²

Lingkungan keluarga, faktor fisik, dan psikologis dalam sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar anak. Salah satu hal yang berpengaruh dalam hasil belajar anak bersumber dari lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan keluarga. Faktor fisik yang berasal dari dalam keluarga adalah rumah dan fasilitas didalamnya, tata letak ruangan, kondisi rumah dan suasana lingkungan sekitar rumah. Adapun faktor psikologis adalah hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua, pola

¹⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 61.

²⁰ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (jakarta: PT Renika Cipta, 2000), 18

²¹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Anak* (Bandung: Nilacakra, 2021), 5.

²² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1998), 28.

asuh dan keharmonisan. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kurang mendapat perhatian dari orang tua nilainya akan cenderung rendah jika dibandingkan dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang harmonis. Menurut Syamsul Arifin dan Imam Hanbali mereka mengatakan kenakalan remaja yang terjadi di daerah Jawa Timur disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif seperti otoritas orang tua kurangnya keteladanan nilai agama dalam keluarga dan perhatian dalam keluarga.²³

Reynolds dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak yang berhasil dalam pendidikannya adalah anak yang hidup dalam lingkungan keluarga akrab, penuh kasih sayang dan menerapkan kedisiplinan. Karena dalam hal ini perhatian dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar anak.²⁴

b. Macam-Macam Perhatian

Menurut Soemanto perhatian dibagi menjadi beberapa bagian:²⁵

1. Menurut Intensitasnya, perhatian dilihat dari banyak dan sedikitnya kesadaran saat manusia melakukan sesuatu. Berdasarkan intensitasnya perhatian dibagi menjadi dua yakni perhatian intensif dan tidak intensif.
 - a. Perhatian intensif merupakan perhatian yang menunjukkan bahwa terdapat banyaknya kesadaran yang mengiringi aktivitas kebatinan atau rohani. Orang tua yang memiliki perhatian intensif akan terfokus pada keseharian anak-anaknya dan akan menghasilkan perhatian yang maksimal pada anak.
 - b. Perhatian tidak intensif merupakan perhatian yang disertai dengan kurangnya konsentrasi pada satu objek, sehingga menyebabkan konsentrasi terpecah. Kurangnya kesadaran orang tua akan perannya dalam keluarga akan memunculkan adanya perhatian tidak intensif pada

²³ Shochib, 8.

²⁴ Mahmud, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 63-64.

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2006), 34-37.

anak. Karena anak akan cenderung merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga anak akan malas dalam belajar. Hal semacam inilah yang menyebabkan hasil belajar anak semakin menurun.

2. Menurut dasar timbulnya perhatian dibedakan menjadi dua:

- a. Perhatian spontan merupakan perhatian yang datang dalam diri seseorang secara tiba-tiba. Perhatian ini lebih cenderung pada minat dari dalam diri seseorang. Orang yang minat atau menyukai suatu objek tertentu maka secara tidak sadar atau spontan ia akan memperhatikan objek tersebut. Jika orang tua menyayangi anaknya maka tanpa diminta ia akan memberi perhatian pada anak tersebut, sehingga ia akan menyadari bahwa seorang anak membutuhkan perhatian dari orang tuanya.
- b. Perhatian tidak spontan, merupakan perhatian yang muncul secara tidak sengaja. Perhatian ini hanya akan muncul jika terdapat kemauan atau minat untuk melakukannya. Jika tidak terdapat minat maka perhatian tidak spontan tidak akan muncul dengan sendirinya. Sebagai contoh anak yang tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu maka jika didalam keluarga ia tidak mendapat perhatian yang intensif maka ia tidak akan mau belajar. Karena dalam dirinya tidak terdapat minat dan dorongan dari orang tua untuk belajar.

3. Dilihat dari objek dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Perhatian yang sempit merupakan perhatian yang ada pada diri seseorang yang diberikan untuk memperhatikan beberapa objek saja, sehingga wilayahnya dapat dikatakan lebih sempit.
- b. Perhatian yang luas merupakan perhatian yang dimiliki oleh seseorang untuk menangkap objek yang banyak secara bersamaan. Orang yang

memiliki perhatian yang luas akan mudah menikmati kondisi dalam keramaian dan dapat mengangkat berbagai informasi lebih banyak.

4. Perhatian juga dilihat secara terpusat dan perhatian yang terbagi.
 - a. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang ada dalam diri seseorang dengan hanya memfokuskan diri pada satu objek saja. Perhatian terpusat ini sama halnya dengan perhatian sempit, karena orang yang memiliki sikap perhatian terpusat tidak bisa fokus dengan lingkungan yang memiliki banyak objek.
 - b. Perhatian tidak terpusat merupakan perhatian yang diberikan pada lebih dari satu objek
5. Perhatian dilihat dari segi fluktuasi dibedakan menjadi dua:
 - a. Perhatian statis, merupakan perhatian yang hanya dapat memfokuskan diri pada satu objek dan sangat sulit memfokuskan diri pada objek yang lain. Sehingga orang ini akan kesulitan jika diminta untuk memperhatikan bergaya objek secara bergantian.
 - b. Perhatian dinamis, merupakan perhatian yang menyebabkan individu dapat menaruh perhatiannya pada beberapa objek dengan tingkat konsentrasi yang stabil. Sehingga orang yang memiliki perhatian yang dinamis akan lebih lincah dalam memperhatikan objek yang ada disekitarnya. Sebaiknya orang tua mampu untuk melakukan perhatian yang dinamis, selain untuk mengawasi anak orang tua tentu dapat melakukan pekerjaan lainnya.

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang tua

Menurut ahli psikologi orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Selain memberi dorongan orang tua juga harus mendidikan anak menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Menurut

Muslim untuk mencapai sebuah prestasi dalam belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua diantaranya :²⁶

a. Mendorong dan Menganjurkan

Orang tua yang menginginkan anaknya memiliki prestasi yang baik di sekolah dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka orang tua tentu harus memberi dorongan, perhatian dan pengawasan untuk memantau perkembangan anak. sehingga kegiatan belajar anak akan terkontrol dan lebih menjadi pribadi yang disiplin. Anak yang disiplin dalam belajar tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Kewajiban memberikan dorongan belajar tidak hanya perlu dilakukan oleh guru tetapi juga oleh orang tua. Dengan adanya dorongan dan anjuran dari orang tua anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Karena ia akan menyadari bahwa keberhasilan yang akan ia raih juga merupakan bagian dari keberhasilan orang tuanya.

b. Memberi saran dan Fasilitas Belajar

Seorang anak yang masih berusia remaja tentu masih belum bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Uia anak masih sangat membutuhkan orang tua untuk memberikan saran dan tanggapan tentang berbagai untuk menjadi yang lebih baik terutama dalam pendidikan. Selain saran dari orang tua anak juga membutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan belajar anak seperti peralatan belajar, buku dan peralatan lain yang mendukung terlaksananya pendidikan dengan baik.

²⁶ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 15-16.

c. Memecahkan Masalah

Siswa sering mengalami kendala saat melakukan proses belajar. Baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarga. Dalam keluarga orang tua memiliki kewajiban untuk membantu anak untuk menyelesaikan masalahnya, dengan hal ini anak akan merasa mendapat perhatian dari orang tuanya. Sedangkan dalam lingkungan sekolah gurulah yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

d. Memberi Petunjuk

Anak yang masih dalam masa belajar sangat membutuhkan pengarahan dari orang tuanya. Pengarahan atau petunjuk dari orang tua bertujuan agar anak dapat menjadi orang yang baik di kemudian hari. Selain itu juga untuk mendidik anak menjadi orang yang percaya diri sehingga akan mempermudah anak beradaptasi di lingkungan belajar.

e. Memberi Penghargaan dan Hukuman

Sebagai orang tua memiliki untuk mendidik seorang anak. dalam lingkungan keluarga orang tua menjadi figur yang dapat dijadikan contoh untuk anak-anaknya. Untuk menghargai prestasi yang telah didapatkan anak di sekolah orang tua dapat memberi penghargaan atau pujian, hal ini akan memberi dampak positif tersendiri pada anak. anak akan merasa lebih dihargai dengan diberi pujian dan penghargaan. Sehingga dalam mengerjakan pekerjaan lainnya anak akan lebih bersemangat. Selain penghargaan orang tua juga perlu memberikan punishment atau hukuman pada anak, jika anak melanggar aturan ataupun tidak mau menjalankan kewajibannya, sehingga anak akan merasa jera dan akan berperilaku lebih baik.

Berdasarkan pendapat Slameto siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Orang tua yang baik akan memperhatikan hal-hal berikut untuk meningkatkan hasil belajar anak:²⁷

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran anak atau merasa acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memberikan anak waktu dalam belajar, tidak memperhatikan kepentingan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Sehingga orang tua harus benar-benar memperhatikan cara yang baik dalam mendidik anak.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi atau hubungan antar keluarga yang baik dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan dalam keluarga yang disertai dalam bentuk kasih sayang dan perhatian. Serta menghindari kondisi yang diliputi oleh kebencian. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pendidikan orang tua

3. Suasana Dalam Rumah

Suasana dalam rumah merupakan seluruh kondisi yang terjadi dalam lingkungan keluarga dimana anak tinggal dan melakukan kegiatan belajar didalamnya. Orang tua perlu memperhatikan suasana rumah agar nak dapat belajar dengan tenang. Suasana rumah yang cenderung ramai akan mengganggu konsentrasi saat anak sedang dalam keadaan belajar. Sehingga memberikan ketenangan pada anak saat belajar merupakan bentuk perhatian orang tua dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif dan nyaman.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh kepada hasil belajar.

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 60-61.

Anak yang sedang belajar perlu dipenuhi kebutuhannya dengan baik, baik secara fisik maupun secara emosional. Seluruh fasilitas yang dibutuhkan anak akan terpenuhi dengan baik jika orang tua memiliki kondisi perekonomian yang layak. Jika anak berada dalam kondisi keluarga yang kurang mampu pemenuhan kebutuhan juga akan terhambat dan hasil belajar juga akan meningkat dengan lambat.

5. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua sangat dibutuhkan anak saat dalam keadaan belajar. Anak yang sedang belajar jika dibebani dengan beberapa tugas rumah yang memberatkan tentu akan mengganggu konsentrasi anak. Hal ini dapat mengakibatkan meurunnya semangat anak dalam belajar. Orang tua harus memberi pengertian kepada anak dan membantu anak saat anak dalam kondisi yang sulit. Orang tua dapat menanyakan masalah yang dialami anak di sekolah kepada guru agar orang tua dapat membantu anak saat dalam lingkungan keluarga.

6. Latar Belakang Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap belajar anak. orang tua perlu menanamkan sikap semangat dalam belajar untuk mendorong anak bersemangat dalam belajar.

3. Hasil Belajar IPS Terpadu

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara psikologis belajar merupakan bentuk perubahan yang dihasilkan dari interaksi terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁸ Sedangkan hasil merupakan pencapaian. Menurut R Gagne belajar merupakan proses dimana terdapat perubahan perilaku pada suatu organisme yang menghasilkan

²⁸ Slameto, 2.

pengalaman. Ia mengatakan bahwasannya belajar memberikan suatu motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.²⁹ Setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan. Baik dalam perubahan sikap, kecerdasan ataupun kondisi psikis. Menurut Browne dalam belajar akan terjadi perubahan yang disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman.³⁰ Sedangkan hasil merupakan pencapaian terakhir setelah melakukan berbagai usaha. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian yang akan diperoleh siswa setelah ia melalui proses belajar, naik proses pemberian materi maupun saat melakukan ujian. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang mempelajari materi belajar di lingkungan sekolah yang dinyatakan dengan skor yang didapat berdasarkan hasil tes³¹

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam diantaranya adalah sebagai berikut:³²

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS atau ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang membahas tentang berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Studi tentang sosial digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anak muda untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Penadamedia Group, 2013), 1.

³⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 63-64.

³¹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5.

³² Susanto, 3.

IPS merupakan matapelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dalam masyarakat.³³

Kata IPS sudah ada sejak tahun 1970 –an yang disepakati dalam komunitas akademik. Mata pelajaran ini identik dengan beberapa cabang ilmu diantaranya ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi dan ilmu politik. Dalam pendidikan jenjang menengah IPS yang diterapkan disekolah adalah IPS terpadu. Mata Pelajaran ini merupakan rangkuman kecil dari gabungan beberapa cabang ilmu ips diatas. Dengan mengkaji mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi dan siap terjun dalam lingkungan masyarakat.³⁴

Dalam lembaga formal IPS sama dengan mata pelajaran lainnya. Yang didalamnya perlu diadakan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk melihat hasil ini guru juga perlu mengadakan evaluasi baik setiap akhir pembelajaran atau mengambil nilai siswa dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa selama satu tahun.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar IPS terpadu merupakan pencapaian terakhir siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Penilaian ini dapat diambil dari ulangan harian ataupun ujian akhir semester siswa. Dalam sistem belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi belajar, faktor individual, sosial dan struktural. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. faktor individual dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya. Aspek yang pertama adalah aspek fisiologis yang berhubungan dengan kesehatan badan. Kedua Aspek psikologis yang berhubungan dengan psikis seperti sikap, bakat, minat, motivasi dan kecerdasan.

³³ Susanto, 137.

³⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips*, Pertama. (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), 6.

Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. faktor yang bersumber dari luar ini terbagi menjadi dua yakni lingkungan sosial yang bersumber dari lingkungan sekolah seperti guru, teman sebaya, staf dan masyarakat sekolah. Lingkungan non sosial merupakan lingkungan pendukung seperti gedung dan sarana prasarana lainnya. Faktor struktural, merupakan faktor yang digunakan sebagai alat untuk pendekatan dalam belajar. Seperti model mengajar, gaya mengajar dan sejenisnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto. Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:³⁵

1. Faktor Jasmani

- a. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi dimana seseorang merasa keadaan tubuhnya baik-baik saja dan terhindar dari berbagai penyakit. Orang yang tidak sehat akan mengalami banyak gangguan saat belajar. Karena saat otak manusia berpikir ia membutuhkan kondisi fisik yang sehat. Orang yang sehat akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar, sedangkan orang yang sedang sakit membutuhkan waktu yang lebih lama dalam berpikir. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan manusia berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang.

- b. Cacat Tubuh

Kondisi cacat tubuh tentu juga mempengaruhi proses belajar siswa. keadaan tubuh yang kurang sempurna akan menghambat proses belajar.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 60-64.

Akan yang memiliki kekurangan akan lebih lambat dalam menerima pelajaran jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi yang bersangkutan dengan keadaan mental siswa. yang termasuk dalam ruang lingkup psikologis diantaranya adalah: intelegensi , perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri manusia. Intelegensi atau yang kerap disebut sebagai kecerdasan ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intelegensi merupakan kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Menurut Ormrod intelegensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu secara fleksibel baik pengetahuan maupun pengalaman untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Menurut Santrock Regency merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.

b. Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas dari psikis seseorang yang mampu memfokuskan diri pada objek tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa memerlukan perhatian yang cukup baik pada proses pembelajaran yang ia lalui. Sehingga ilmu yang diserap dapat dipahami dan dapat diterapkan. Selain perhatian dari siswa juga perlu perhatian dari orang tua dan guru. Guru perlu memberikan perhatian pada siswa agar pembelajaran siswa tetap terkendali. Sebaliknya orang tua sangat perlu memberikan perhatian untuk anak untuk mengontrol belajar anak di

lingkungan keluarga. Anak yang memiliki perhatian yang cukup tentu akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Minat dan Motivasi

Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa diminta oleh orang lain sedangkan motivasi adalah dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam hal pembelajaran motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi dipengaruhi oleh keinginan atau kebutuhan yang ada dalam dirinya seseorang. Motivasi dan minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Anak yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah maka hasil belajarnya akan rendah. Hal ini dikarenakan anak tidak memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dalam hal ini minat dan motivasi mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan seseorang dalam belajar. Setiap orang tentu memiliki bakat dalam dirinya masing-masing. Anak yang berbakat dalam bidang akademik pasti anak mendapatkan nilai yang memuaskan dalam bidang tersebut. Dan anak yang berbakat dalam bidang non akademik juga akan memperoleh nilai baik dalam bidangnya, sehingga bakat menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

e. Motif

Motif merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Seseorang yang ingin berhasil tentu harus memiliki motif atau tujuan yang jelas. Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan hal apa saja

yang dapat mendorong tercapainya motif belajar dari siswa. sehingga siswa dapat mendapatkan nilai yang baik.

f. Kematangan

Kematangan merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan kecakapan dalam suatu hal. kematangan anak dalam belajar tidak dapat dijadikan jaminan bahwa anak dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal. Anak yang memiliki kematangan yang cukup akan lebih siap dalam belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan merupakan kondisi dimana anak mulai mampu dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap hal-hal yang ia terima. Hasil belajar anak akan lebih baik jika kondisi tubuh anak memiliki kesiapan yang baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dalam diri seseorang dibagi menjadi dua yakni, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani merupakan kelelahan yang terjadi pada tubuh manusia yang menyebabkan kondisi tubuh menjadi lemah. Hal ini terjadi karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga stamina tubuhnya menurun. Sedangkan kelelahan rohani merupakan kelelahan yang bersumber dari dalam diri manusia, hal ini biasanya ditandai dengan timbulnya rasa bosan dan hilangnya dorongan diri untuk melakukan sesuatu. Kelelahan rohani juga dapat disebabkan oleh banyaknya masalah yang ada dalam kehidupan. Kelelahan menjadi salah satu hal yang menghambat keberhasilan belajar siswa. karena siswa yang sedang dalam kondisi lelah akan kesulitan untuk konsentrasi dan hasil belajarnya akan menurun.

Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi lingkungan.³⁶

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pengalaman dalam kehidupan. Dalam keluarga anak bisa belajar tanpa ada batasan waktu dan keluarga tidak terlepas dari aturan yang dapat mendidik anak menjadi pribadi yang luhur. Keluarga yang harmonis akan membawa dampak positif bagi kehidupan anak. Karena didalamnya akan terbentuk hubungan yang baik antara orang tua dan anak. interaksi yang baik dalam keluarga akan berdampak pada hasil belajar siswa. anak yang hidup dalam kondisi keluarga yang harmonis cenderung memiliki hasil belajar yang baik.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang dapat digunakan anak untuk belajar. Lingkungan sekolah memiliki andil yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut Slameto selain lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. berikut ini adalah bagian dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil, belajar anak:³⁷

1. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat.

Anak yang terlalu aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan lupa akan kewajibannya sebagai siswa untuk belajar akan mengakibatkan waktu belajarnya tidak terkontrol dan menurunnya hasil belajar anak. sebaliknya jika ia mampu mengatur waktu dengan baik maka kegiatan tersebut akan membantu anak semakin berkembang.

³⁶ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Cv. Budi Utama, 2020), 72-74.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 69-72.

2. Mass Media

Mass media merupakan alat elektronik maupun non elektronik yang beredar dikalangan masyarakat. Seperti TV, radio, majalah, surat kabar, buku dan lain-lain. anak yang dapat memanfaatkan mass media dalam masyarakat dengan baik maka dapat menambah wawasan anak, sebaliknya jika anak kurang pandai dalam memanfaatkan mass media yang ada maka, media yang ada hanya akan membawa dampak buruk bagi pendidikan anak. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberi pengawasan pada anak, agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif.

3. Teman bergaul menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi belajar siswa. pengaruh yang mudah masuk dalam diri anak adalah pengaruh yang berasal dari teman bergaul. Karena usia anak-anak masih banyak menghasilkan waktu untuk bermain dengan teman sebayanya. Teman yang baik akan membawa pengaruh baik pada anak. akan yang bergaul dengan teman yang rajin belajar tentu anak mendapatkan hasil belajar yang baik, karena ia juga akan menjadi anak yang rajin dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Hidayatul Islam prodi ilmu pengetahuan sosial UIN Malik Ibrahim dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Mts Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian didapatkan keputusan bahwa lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa berpengaruh positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar IPS siswa. terdapat beberapa persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian, menggunakan uji regresi linier

berganda karena memiliki dua variabel x dan satu variabel y. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan 108 sampel, penelitian saat ini menggunakan 61 siswa sebagai sampel, berbeda tempat penelitian serta variabel x2, berbeda dalam penentuan variabel x2. Penelitian saat ini meneliti perhatian orang tua, penelitian terdahulu menggunakan variabel kedisiplinan.³⁸

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Abdul Latief dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, yang bertujuan untuk bahan analisis bagi berbagai pihak yang berguna sebagai alat untuk membentuk lingkungan yang positif dalam lingkungan sekolah. Terdapat beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini seperti penggunaan variabel lingkungan sekolah, menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variabel x yakni lingkungan sekolah dan melakukan penelitian dilakukan di kabupaten Mandar sedangkan penelitian saat ini menggunakan dua variabel x yaitu lingkungan sekolah dan perhatian orang tua. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Ponorogo.³⁹

Ketiga, skripsi yang tulis oleh Rasmayanti jurusan pendidikan agama islam dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan kondisi lingkungan sekolah SMAN 1 Enrekang dapat dikatakan baik dan nyaman. Terdapat 37 siswa dari 50 siswa di sekolah mendapatkan persentase 74%. Dan tingkat hubungan lingkungan sekolah

³⁸ Hidayatul Islam, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Mts Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo” (UIN Malik Ibrahim, 2021).

³⁹ A Latief, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...* 7, No. 1 (2016): 13–26

mempengaruhi hasil belajar adalah 0,511 atau 51% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rasmayanti dan peneliti saat ini diantaranya melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, sama-sama menggunakan lingkungan sekolah sebagai salah satu variabel. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linier sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda karena menggunakan dua variabel x. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel x dan penelitian saat ini menggunakan dua variabel x yakni perhatian orang tua.⁴⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Millatus Sholihah program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar probing prompting dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS di Mts Al-Musholliyah Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk pengolahan data serta menggunakan tes dan angket untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni dengan nilai $(5,435 > 3,333)$. Berdasarkan perhitungan tersebut kedua variabel x memiliki pengaruh yang signifikan terhadap y. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yakni metode belajar, perhatian orang tua dan hasil belajar IPS, pengumpulan data menggunakan tes dan angket serta dilakukan di kota Malang. Penelitian saat ini menggunakan tiga variabel yakni lingkungan sekolah, perhatian orang tua dan hasil belajar IPS, pengumpulan data menggunakan angket tidak menggunakan tes dan dilakukan di kota Ponorogo. Adapun persamaannya adalah menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama penelitian yang

⁴⁰ Rasmayanti, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Ngudo Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” (2019).

menggunakan dua variabel x dan satu variabel y dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel x terhadap y .⁴¹

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rofiqul A'la dan Muhammad Rifa'i Subhi. Dengan judul "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Pematang Jaya. Jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar, dengan besar t hitung pada perhatian orang tua sebesar 2,194 dan t tabel 0,031. T hitung motivasi sebesar 2,100 dengan tabel 1,1,987. Sehingga didapatkan pengaruh yang signifikan antara keduanya. Persamaan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiqul dan penelitian saat ini adalah sama menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data, menggunakan perhatian orang tua menjadi salah satu variabel dan menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian di Pematang Jaya, menggunakan variabel motivasi belajar dan penelitian saat ini melakukan penelitian di kabupaten Ponorogo, menggunakan variabel lingkungan sekolah.⁴²

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Martina mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. peneliti menggunakan 33 orang siswa untuk sampel. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh

⁴¹ Millatush Sholihah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian OrangTua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang" (UIN Malik Ibrahim Malang, 2019).

⁴² Rofiqul A'la Dan Muhammad Rifa'i Subhi, "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi Xi Agustus 2016 2 (2016): 242–59.

Martina, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sebagai berikut, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, mengumpulkan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di kabupaten Oki penelitian saat ini dilakukan di kabupaten Ponorogo. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis menggunakan rumus statistik mean, standar deviasi dan korelasi *product moment*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan melakukan pengumpulan data secara acak. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel x berupa lingkungan sekolah, penelitian saat ini menggunakan dua variabel x yakni lingkungan sekolah dan perhatian orang tua.⁴³

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Rahardjanti Fitriana Pusparani dengan program studi pendidikan akuntansi pada tahun 2015. Dengan judul “Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 11 IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. 3) Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap prestasi belajar akuntansi kelas 11 penelitian ini berjenis penelitian *expost facto* yaitu menggunakan populasi penelitian siswa kelas 11 yang berjumlah 106 siswa dengan menggunakan uji instrumen 30 responden siswa. Dan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi. Sehingga dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriana menunjukkan bahwa sekolah memberi pengaruh yang sangat besar sebesar 41, 68%, motivasi belajar mempengaruhi 58,32% sehingga dengan hasil

⁴³ Martina, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 1 No 2 (2004): 164–80

tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu adanya perbedaan antar variabel yaitu penelitian terdahulu menggunakan dua variabel x yaitu lingkungan sekolah dan juga motivasi belajar. Untuk penelitian saat ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu dengan sekolah dan juga perhatian orang tua. Dalam penelitian terdahulu peneliti menjadikan prestasi belajar sebagai variabel y sedangkan penelitian saat ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel y. Adapun persamaan yang ada dalam keduanya adalah penggunaan metode yang sama yakni metode kuantitatif, menggunakan dua variabel dan penelitian dilakukan pada kota yang berbeda.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir ini merupakan gambaran pemikiran dari peneliti untuk menyusun hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang dilandasi oleh teori dan didukung oleh kajian pustaka sebelumnya. Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka diatas kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1): Lingkungan Sekolah

(X2): Perhatian Orang Tua

Variabel Dependen (Y) : Hasil belajar

Dari keterangan diatas akan didapatkan hasil bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua. Sehingga didapatkan hasil jika lingkungan sekolah baik maka akan didapatkan hasil yang baik pada siswa, dan jika Perhatian Orang Tua yang diberikan cukup maka hasil belajar anak akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

⁴⁴ Rahardjanti Fitriana Pusparani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Ix Ips Sman 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013" (Universitas Negeri Yogyakarta 2015, 2015).

Hipotesis merupakan dugaan atau asersi terhadap suatu populasi yang memiliki nilai benar atau tidak. Hipotesis dalam suatu penelitian harus disesuaikan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir. Hipotesis dibagi menjadi dua bagian yakni hipotesis nol yang ditulis dengan (H_0) yang memiliki arti bahwa antar variabel penelitian tidak ada perbedaan. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan baik korelasi atau regresi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu

H_{a1} : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil mata pelajaran IPS Terpadu

H_{02} : Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu

H_{a2} : Perhatian Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu

H_{03} : Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu

H_{a3} : Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan kajian teori diatas maka dugaan sementara penulis yaitu, bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu SMPN 1 Mlarak Ponorogo
2. Ada Pengaruh Positif Perhatian Orang tua terhadap Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo
3. Ada Pengaruh Positif Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo

BAB III

METODE PENELITIAN

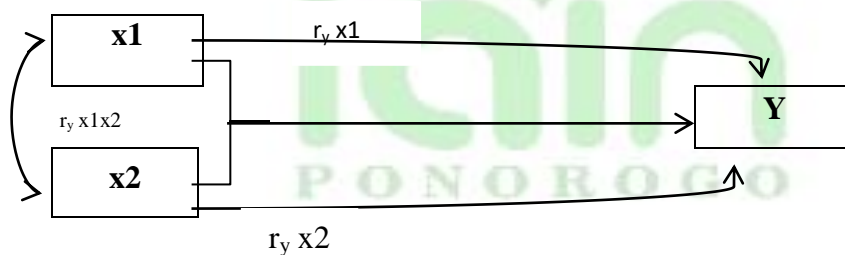
A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti dua variabel x berupa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua, serta variabel y berupa hasil belajar yang diambil melalui nilai raport siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini identik dengan angka. Dengan pendekatan ini peneliti ingin meneliti adakah pengaruh dari lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di SMPN 1 Mlarak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan jenis penelitian yang dilakukan setelah peristiwa yang akan diteliti terjadi.⁴⁵ Penelitian ini peneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh variabel x1 dan x2 terhadap y.



Gambar 3.1 Desain Penelitian⁴⁶

Keterangan :

X1 : Variabel lingkungan sekolah

X2 : Variabel perhatian orang tua

Y : hasil belajar IPS Terpadu siswa

⁴⁵ Husai Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta, 2005).

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), 74.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih SMPN 1 Mlarak sebagai tempat untuk melakukan penelitian. SMPN 1 Mlarak merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Mlarak yang sudah berdiri sejak tahun 1982. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena SMPN 1 Mlarak merupakan sekolah yang menarik untuk diteliti. Sekolah umum yang berbasis pesantren ini memiliki kondisi lingkungan sekolah yang baik sehingga memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. pelaksanaan peneliti ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Februari, karena peneliti memerlukan beberapa siswa yang ada di SMPN 1 Mlarak untuk diteliti melalui penyebaran angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi juga dapat disebut dengan *universe*. Adapun hal-hal yang dapat dikatakan sebagai populasi diantaranya adalah benda hidup, benda mati yang memiliki sifat yang dapat diukur ataupun diamati. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi dalam suatu penelitian tidak hanya berupa manusia akan tetapi dapat berupa sifat-sifat ataupun perilaku dari manusia yang dapat diteliti oleh peneliti. Sehingga data yang diambil dapat diolah. Populasi tidak hanya jumlah subjek yang akan dipelajari tetapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Mlarak yang berjumlah kurang lebih 154 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	31
3	VIII C	31
4	VIII D	30
5	VIII E	30
Jumlah		154

Sampel merupakan bagian kecil dari sebuah populasi. Dengan jumlah populasi yang besar peneliti tidak mungkin bisa meneliti dan mempelajari seluruh data yang ada, sehingga peneliti harus mengambil beberapa data atau kerabat jumlah data untuk dijadikan sebagai sampel untuk mempermudah meneliti dan mengamati data. Sample dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui berbagai cara tertentu. Dalam pengambilan sampel terdapat tiga landasan yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu tenaga dan biaya
2. Lebih cepat lebih mudah
3. Memberi informasi yang lebih banyak dan mendalam.

Menurut Suharsimi Arikunto jika subjek yang ada dalam penelitian kurang dari 100 maka lebih baik mengambil semua data yang ada. Apabila populasi dalam penelitian kurang dari 100 maka lebih baik mengambil semua populasi yang ada. Ukuran untuk pengambilan sampel dengan subjek yang besar. 0-15% 20-25%. Dalam sampel penelitian ini dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menggunakan rumus *yamane* atau yang sering disebut dengan rumus *slovin*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁴⁷

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Dimana :

n : Sampel yang diperlukan

N : Populasi

1 : Konstanta

e^2 : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 1%

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{154.0,01+1} = 60,62 \text{ atau } 61 \text{ siswa}$$

⁴⁷ Sugiono, 137.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Lingkungan sekolah dan perhatian orang tua menjadi variabel (x) dan hasil belajar ips siswa sebagai variabel (y). Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang digunakan oleh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Dalam lingkungan sekolah manusia dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjadi manusia yang berpendidikan. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar anak setelah lingkungan keluarga. Di sekolah anak akan belajar tentang berbagai pengalaman hidup yang tidak diajarkan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang ada dalam penelitian adalah SMPN 1 Mlarak yang terdapat di Kecamatan Mlarak Ponorogo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Mlarak. sekolah ini merupakan sekolah umum yang berbasis pesantren sehingga selain mengajarkan siswa unggul dalam bidang umum juga melatih siswa memiliki jiwa religius yang tinggi. Beberapa hal yang akan menjadi topik penelitian di SMPN 1 Mlarak adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti metode belajar, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kurikulum sekolah, alat pendukung pembelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah. Peneliti menggunakan media angket yang disebarakan kepada 61 responden dalam kelas VIII untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Perhatian menjadi salah satu kebutuhan anak yang harus terpenuhi, karena perhatian menjadi salah satu hal yang mendorong anak untuk

berhasil dalam belajarnya. Dalam usia anak-anak sampai remaja anak masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Baik dalam mengontrol kegiatan belajar ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan perhatian orang tua sebagai variabel (x_2). Variabel x_2 dalam penelitian ini merupakan perhatian orang tua dari siswa SMPN 1 Mlarak kelas VIII. Variabel ini akan diteliti menggunakan angket yang akan diberikan kepada 61 responden.

3. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan pencapaian terakhir anak dalam masa belajarnya. Hasil belajar IPS terpadu adalah pencapaian yang akan diterima oleh siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Hasil belajar ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai oleh guru IPS. Nilai akan muncul setelah anak mengikuti pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan dan mengikuti ujian yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Baik buruknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lingkungan sekolah dan perhatian dari orang tua. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai belajar IPS berdasarkan hasil raport siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun 2021/2022.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Angket atau kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.⁴⁸ Menurut Hajar angket merupakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diberikan kepada subjek, baik secara

⁴⁸ Anak Agung Putu Agung And Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Bandung: Cv Noah Aletheia, 2019), 65.

individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi. Surachmad mengartikan angket sebagai interview yang ditulis peneliti dengan beberapa perbedaan. Dari hasil pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tujuan dari disebarkannya angket kepada responden adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang telah diambil oleh peneliti.

Adapun alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan fenomena sosial. Dalam skala *likert* ini terdapat 5 angka sebagai alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pada skala *likert* pada umumnya menggunakan kode angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).⁴⁹

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang tidak dilakukan dengan bersinggungan langsung dengan responden. Akan tetapi dilakukan dengan melihat dokumen, yang dapat berupa surat, notulen, catatan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti anak menggunakan data nilai raport siswa untuk melihat hasil nilai terakhir siswa.

Sebuah penelitian perlu diadakan sebuah pengukuran data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk melakukan pengukuran data. Instrumen penelitian adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian baik penelitian sosial maupun penelitian alam. Menentukan jumlah instrumen peneliti dapat melihat besarnya jumlah variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang perlu dicari adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Eni Purwati, *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiplr Intelligences Dalam Pendidikan Islam* (Sidiarjo: Zifatma Jawa, 2020), 48.

1. Data Tentang Kondisi Lingkungan Sekolah SMPN 1 Mlarak
2. Data Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa SMPN 1 Mlarak
3. Data Tentang Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Mlarak

Berikut ini adalah instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Lingkungan Sekolah	Metode Belajar	1, 2, 3	3
	Relasi Guru dengan Siswa	4, 5, 6	3
	Relasi siswa dengan siswa	7, 8, 9	3
	Disiplin Sekolah	10, 11, 12	3
	Kurikulum	13	1
	Waktu sekolah	14, 15	2
	Keadaan gedung	16, 17	2
	Tugas rumah	18, 19	2
	Alat belajar	20	1
Perhatian Orang Tua	Mendorong dan menganjurkan	21, 22, 23	3
	Memberi saran dan fasilitas belajar	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
	Memecahkan masalah	30, 31, 32, 33	4
	Memberi petunjuk	34, 35, 36, 37	4
	Memberi Penghargaan dan Hukuman	38, 39, 40	3
Jumlah			40 item soal

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata valid yang berarti sah atau tepat. Validitas merupakan langkah yang dapat diambil oleh peneliti untuk menguji ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya dalam mengukur data. Validitas dalam penelitian berhubungan dengan kesesuaian antara instrumen dan objek yang diukur. Dengan melakukan uji validitas peneliti dapat mengetahui tingkat ketepatan

dan kesahihan suatu data. Dengan validitas instrumen peneliti dapat mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur objek yang akan diukur.⁵⁰ Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi akan semakin baik untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini adalah rumus Korelasi Produk moment. Berikut ini adalah rumus dari korelasi product moment:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$: Jumlah Seluruh Nilai Y

XY : Jumlah Hasil Perkalian X dan Y

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid, dan apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 21 dan *Excel* untuk melakukan validitas data. Untuk menentukan valid atau tidaknya data dapat dilihat dari besaran r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka data dinyatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka data dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan validitas variabel lingkungan sekolah terdapat 16 variabel yang dinyatakan valid yakni butir pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14,

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2013). Hal 234

⁵¹ Muhammad Fadhli Rusydi Ananda, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: Cv. Widya Puspita, 2018), 120.

15, 17, 18, 19, 20. Terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni butir nomor 2, 10, 13, 16. Hal ini terjadi karena r hitung $<$ r tabel.

Hasil dari validitas instrumen tiap item dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Validitas Variabel Satu Lingkungan Sekolah

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,626	0,444	Valid
2	0,306	0,444	Tidak Valid
3	0,628	0,444	Valid
4	0,509	0,444	Valid
5	0,535	0,444	Valid
6	0,578	0,444	Valid
7	0,515	0,444	Valid
8	0,608	0,444	Valid
9	0,613	0,444	Valid
10	0,133	0,444	Tidak Valid
11	0,626	0,444	Valid
12	0,451	0,444	Valid
13	0,309	0,444	Tidak Valid
14	0,585	0,444	Valid
15	0,538	0,444	Valid
16	0,400	0,444	Tidak Valid
17	0,697	0,444	Valid
18	0,683	0,444	Valid
19	0,648	0,444	Valid
20	0,703	0,444	Valid

Sedangkan hasil validitas variabel perhatian orang tua terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid yakni butir nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,

13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Dan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni nomor 4. adapun hasil perhitungan yang SPSS variabel x2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Validitas Perhatian Orang Tua

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,733	0,444	Valid
2	0,661	0,444	Valid
3	0,732	0,444	Valid
4	0,167	0,444	Tidak valid
5	0,525	0,444	Valid
6	0,548	0,444	Valid
7	0,742	0,444	Valid
8	0,734	0,444	Valid
9	0,755	0,444	Valid
10	0,812	0,444	Valid
11	0,638	0,444	Valid
12	0,520	0,444	Valid
13	0,589	0,444	Valid
14	0,800	0,444	Valid
15	0,455	0,444	Valid
16	0,717	0,444	Valid
17	0,556	0,444	Valid
18	0,476	0,444	Valid
19	0,594	0,444	Valid
20	0,594	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* atau *reliabel* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi. Berdasarkan pengertian tersebut instrumen yang reliabel

merupakan instrumen yang hasil pengukurannya benar adanya dan dapat dipercaya. Adapun ciri dari instrumen yang terpercaya adalah instrumen yang dapat digunakan berulang kali. Untuk mengukur reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen / *Koefisien Alfa*

k : Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Butir

σt^2 : Variasi Total

n : Jumlah Responden

Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel begitu pula sebaliknya. Untuk menentukan reliabilitas dua variabel bebas dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Adapun hasil perhitungan reliabilitas tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah SMPN 1 Mlarak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	16

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	19

Berdasarkan hasil *output SPSS* diatas maka dapat dapat diketahui melalui nilai *Cronbach's Alpha* variabel lingkungan sekolah sebesar 0,882 dan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel perhatian orang tua sebesar 0,919. Jika nilai $r_{11} > 0,6$ maka data dinyatakan

reliabel. Nilai r_{11} variabel lingkungan sekolah dan perhatian orang tua $> 0,6$ maka data dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengurusan data penelitian dalam suatu pola, kategori, uraian.⁵² Sehingga peneliti dapat merumuskan rumus yang sesuai untuk data yang telah dikumpulkan. Analisis ini digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan oleh peneliti. Teknik analisis merupakan cara yang dapat diambil oleh peneliti untuk mengolah data agar data yang diperoleh dapat dipahami serta dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁵³

Terdapat beberapa uji yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang terdapat dalam suatu penelitian. Dalam statistik uji parametrik uji normalitas harus dilakukan untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana :

n : Jumlah Data

f_i : Frekuensi

fk_i : Frekuensi Kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma} \quad D_{\text{tabel}} - D\alpha(n)$$

⁵² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013). Hal 67

⁵³ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012). Hal 93-94

Dengan rumus diatas maka akan didapatkan keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ dan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda. Adapun cara yang digunakan untuk melakukan uji linier adalah dengan mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y .

Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji SPSS:

P-value => Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* Pada *Deviation from Linearity*.

α = tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperkenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut ragnar uji regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika tidak ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel. Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas. Uji ini hanya digunakan pada penelitian dengan uji regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat dicari dengan beberapa cara diantaranya dengan metode *Leamer*, Kondisional Indeks, *Variance Inflation Factor (VIF)*, *Variance Decomposition Proportion (VDP)*, Uji Farrar dan *Glauber*.⁵⁴

⁵⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians pada penelitian satu dengan yang lain. Hal ini digunakan untuk menghindari adanya homoskedastisitas atau kesamaan, sehingga dalam penelitian regresi linier berganda perlu diadakan uji heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat pada bentuk titik-titik bagian *scatterplot*.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji yang ada dalam asumsi dasar regresi. Dalam suatu data yang memiliki gejala autokorelasi akan menyebabkan perhitungan tidak bisa dipercaya. Sehingga dalam uji regresi perlu dilakukan uji autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi jika pengukuran variabel dilakukan dalam interval tertentu. Suatu perhitungan dikatakan mengalami gejala autokorelasi jika nilai ρ mendekati 1 atau -1 . Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam suatu penelitian regresi linier maka dapat dicari dengan metode *Geary*, uji *Durbin Watson*, dan uji *Breusch-Godfrey*. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan uji yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + x \text{ (model untuk sampel)}$$

keterangan :

y = variabel terikat/ dependen

x = variabel bebas/ independen

β_0 = *intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

ε = *error* / residual. $\varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi / taksiran dari nilai y

$\hat{\beta}_0 = b_0$ = estimasi dari populasi

$\hat{\beta}_1 = b_1$ = estimasi *slope* populasi

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan suatu penelitian yang memiliki variabel lebih dari satu. Adapun model yang dapat digunakan adalah :⁵⁵

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

Y : Skor yang diprediksi

A : Intercept atau Konstanta

X₁ dan X₂ : Variabel bebas I dan II

b₁ dan b₂ : Koefisien regresi

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Mencari b₀, b₁ dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana :

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

⁵⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 127-128.

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Dalam pemaparan data ini juga terdapat tabel yang berhubungan dengan data penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian:

1. Deskripsi data tentang kondisi lingkungan sekolah SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Deskripsi data yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kondisi lingkungan SMPN 1 Mlarak yang berfungsi sebagai salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Data ini diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada sebagian siswa kelas 8 SMPN 1 Mlarak. Dengan jumlah responden 61 siswa dari 154 siswa yang ada di sekolah. Untuk mengetahui variabel lingkungan memiliki tingkatan baik, cukup baik atau kurang baik, peneliti menggunakan SPSS versi 21 dengan mencari mean dan *standar deviasi*:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Lingkungan Sekolah SMPN 1 Mlarak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lingkungan sekolah	61	55	72	63,43	4,372
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.1 dapat diketahui $M_x = 63,43$ dan $SD_x = 4,372$. Untuk mengetahui nilai baik, cukup baik atau kurang baik maka digunakan rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ maka dikatakan kurang baik.
- Skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan cukup baik.⁵⁶

Adapun bentuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 63,43 + 1.4,372 \\ &= 63,43 + 4,372 \\ &= 67,802 \text{ (dibulatkan menjadi 68)} \\ \text{a. } M_x - 1.SD_x &= 63,43 - 1.4,372 \\ &= 63,43 - 4,372 \\ &= 59,058 \text{ (dibulatkan menjadi 59)} \end{aligned}$$

⁵⁶ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Radja Gafindo Persada, 2012)., 175.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 68 dapat dikatakan baik, skor antara 59 – 68 dikatakan cukup baik dan skor dibawah 59 dikatakan kurang baik. Untuk melihat lebih jelas kondisi lingkungan SMPN 1 Mlarak maka dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Kategorisasi Lingkungan Sekolah SMPN 1 Mlarak Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>68	8	13%	Baik
2	59-68	44	72%	Cukup baik
3	<58	9	15%	Kurang baik
Jumlah		61	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan sekolah SMPN 1 Mlarak dengan kategori baik adalah sebesar 8 siswa dengan presentase 13%, dalam kategori cukup baik sebanyak 44 siswa dengan presentase 72%, dan kurang baik sebanyak 9 siswa dengan presentase 15%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah SMPN 1 Mlarak dapat dikategorikan cukup baik.

2. Deskripsi Data Tentang Perhatian Orang Tua

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan data perhatian orang tua siswa yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII. Penyebaran angket dilakukan pada 61 siswa dari 154 siswa kelas 8 yang ada di SMPN 1 Mlarak. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi pada angket perhatian orang tua:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Perhatian Orang Tua Siswa SMPN 1 Mlarak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perhatian orang tua	61	60	89	73,54	7,082
Valid N (listwise)	61				

Tabel 4.3 menyebutkan perhatian orang tua memiliki nilai $M_x = 73,54$ dan $SD_x = 7,082$. Dengan nilai minimum 60 dan nilai maximum 89. Untuk menentukan kategori baik, cukup baik dan kurang baik maka digunakan rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ maka dikatakan kurang baik.
- Skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ maka dikatakan cukup baik.⁵⁷

⁵⁷ Sujiono. 175

Adapun perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 73,54 + 1.7,082 \\
 &= 73,54 + 7,082 \\
 &= 80,662 \text{ (dibulatkan menjadi 81)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 73,54 - 1.7,082 \\
 &= 73,54 - 7,082 \\
 &= 66,458 \text{ (dibulatkan menjadi 66)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka disimpulkan bahwa skor > 81 dikatakan baik, skor < 66 dikatakan kurang baik dan skor diatara 66 sampai 81 dikatakan cukup baik. Hasil angket perhatian orang tua siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Kategorisasi perhatian orang tua siswa SMPN 1 Mlarak

No	Nilai	Frekuensi	Presenstase	Kategori
1	>81	5	8%	Baik
2	66 – 81	48	79%	Cukup baik
3	<66	8	13%	Kurang baik
Jumlah		61	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan perhatian orang tua dengan kategori baik 5 siswa dengan prosentase 8%, cukup baik 48 siswa dengan prosentase 79% dan kurang baik 8 siswa dengan prosesntase 13%. Sesuai dengan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap siswa dikategorikan cukup baik.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport masing-masing siswa. terdapat nilai 61 siswa. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai *mean* dan *standar deviasi* pada nilai siswa kelas VIII:

Tabel 4.5 Deskriptif Nilai Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil belajar ips terpadu	61	75	82	78,51	1,955
Valid N (listwise)	61				

Tabel 4.5 menyebutkan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu memiliki nilai $Mx = 78,51$ dan $SDx = 1,955$. Dengan nilai *minimum* 75 dan nilai

maximum 82. Untuk menentukan kategori baik, cukup baik dan kurang baik maka digunakan rumus berikut ini:

- d. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ maka dikatakan baik.
- e. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ maka dikatakan kurang baik.
- f. Skor diantara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ maka dikatakan cukup baik.⁵⁸

Adapun perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Mx + 1.SDx &= 78,51 + 1.1955 \\
 &= 78,51 + 1,955 \\
 &= 80,465 \text{ (dibulatkan menjadi 80)} \\
 \text{c. } Mx - 1.SDx &= 78,51 - 1.1955 \\
 &= 78,51 - 1,955 \\
 &= 76,555 \text{ (dibulatkan menjadi 77)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka disimpulkan bahwa skor > 80 dikatakan baik, skor < 77 dikatakan kurang baik dan skor diantara 77 sampai 80 dikatakan cukup baik. Hasil angket perhatian orang tua siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Kategorisasi Perhatian Orang Tua siswa SMPN 1 Mlarak

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>80	11	18%	Baik
2	$77 - 80$	40	66%	Cukup baik
3	<77	10	16%	Kurang baik
Jumlah		61	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang dikategorikan baik sebanyak 11 siswa dengan prosentase 18%, cukup baik sebanyak 40 siswa dengan prosentase 66% dan kurang baik sebanyak 10 siswa dengan prosentase 16%.

B. Inferensial Statistik

Inferensial statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel beserta hasilnya yang berhubungan dengan populasi. Dalam tahap ini peneliti memaparkan data berdasarkan tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Dengan peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

⁵⁸ Sujiono., 175.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variabel x_1 dan x_2 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum peneliti melakukan uji regresi linier berganda, atau uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari x_1 dan x_2 memiliki pengaruh terhadap y . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk lebih memudahkan dan mempercepat proses penghitungan data. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan perbandingan dengan α 0,05. Adapun ketentuan yang digunakan adalah jika *signifikansi* $>$ 0,05 maka data dinyatakan normal, sebaliknya jika hasil perhitungan nilai *signifikansi* $<$ 0,05 maka data tidak dikatakan normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68294604
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,062
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,644
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan uji normalitas *kolmogorov smirnov* variabel x_1 , x_2 dan y didapatkan nilai *signifikansi* 0,644 $>$ α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya linieritas tiap variabel, baik variabel x_1 atau x_2 . Data dinyatakan linier jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas menggunakan SPSS

Tabel 4.8 Uji Linieritas Lingkungan Sekolah SMPN 1 Mlarak Ponorogo

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	99,246	17	5,838	1,931	,041
		Linearity	34,108	1	34,108	11,282	,002
		Deviation from Linearity	65,137	16	4,071	1,347	,215
	Within Groups		130,000	43	3,023		
	Total		229,246	60			

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * perhatian orang tua	Between Groups	(Combined)	106,672	23	4,638	1,400	,177
		Linearity	47,290	1	47,290	14,275	,001
		Deviation from Linearity	59,382	22	2,699	,815	,690
	Within Groups		122,574	37	3,313		
	Total		229,246	60			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil nilai *signifikansi* lingkungan sekolah 0,215 dan perhatian orang tua 0,690. Dimana lingkungan sekolah memiliki nilai *sig* 0,215 > 0,05 dan perhatian orang tua dengan nilai *sig* 0,690 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini bersifat linier, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam regresi. Salah satu syarat perhitungan regresi linier berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas kita dapat melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi gejala

multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10,0 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Berikut ini hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64,190	3,414		18,803	,000		
	ling sekolah	,111	,055	,248	2,025	,047	,853	1,173
	perhatian orang tua	,099	,034	,359	2,933	,005	,853	1,173

a. Dependent Variable: hasil belajar

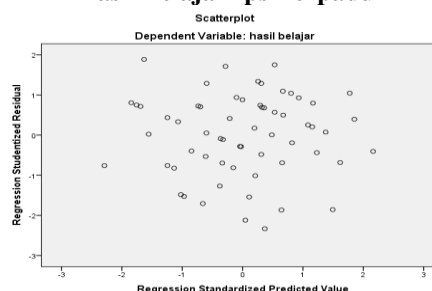
Hasil perhitungan SPSS sesuai dengan tabel 4.10 nilai *Tolerance* 0,853 dan VIF 1,173. Dimana $0,853 > 0,10$ dan $1,173 < 10,0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi jika peneliti ingin melakukan uji regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians yang satu dengan yang lain. Suatu penelitian dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika kuadrat residunya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang, atau menyempit maka dinyatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Hasil Belajar Ips Terpadu



Hasil analisis scatterplot SPSS berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pola tidak berbentuk pola tertentu dan menyebar, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variansi yang tidak minimum dan menyebabkan perhitungan standard error yang tidak bisa dipercaya kebenarannya. Uji ini perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Data penelitian dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai *durbin watson* terletak antara ($4 - du$ sampai dengan $4 - du$). Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan teknik *Durbin Watson* berdasarkan SPSS versi 21:

Tabel 4.12 Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,259	,233		1,712	1,963
a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, lingkungan sekolah						
b. Dependent Variable: hasil belajar						

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai 1,963. Sedangkan untuk mencari nilai $4 - du$ maka dilihat pada nilai distribusi *Durbin Watson* dengan $n = 61$ dan $k = 3$. Dengan keterangan (n) adalah jumlah sampel dan (k) jumlah variabel dalam penelitian. Sesuai dengan nilai $4 - du$ dalam tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha 0,05$ maka didapatkan 0,6540. Berikut merupakan perhitungan nilai $4 - du$:

$$n = 61$$

$$k = 3$$

$$4 - du = 1,6540$$

$$dw = 1,963$$

$$4 - du = 4 - 1,6540 = 2,346.$$

Perhitungan diatas didapatkan hasil $du < dw < 4-du$ dengan keterangan du (1,6540) $< dw$ (1,963) $< 4-du$ (2,346). Karena nilai (dw) berada diantara du dan $4-du$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Pengolahan data ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ips. Peneliti menerapkan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel terhadap y .

1) Hipotesis penelitian

H_0 : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS

H_a : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil mata pelajaran IPS

2) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Sederhana Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,108	1	34,108	10,313	,002 ^b
	Residual	195,137	59	3,307		
	Total	229,246	60			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), ling sekolah						

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat pada tabel anova didapatkan nilai F_{hitung} 10,313 dan F_{tabel} 3,15 dengan signifikansi $alpha$ 0,05. Dalam tabel diatas nilai signifikansi = 0,002 $<$ 0,05. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima, dengan keterangan variabel lingkungan sekolah berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu.

Model regresi dalam uji ini dapat dilihat pada bagian koefisien. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Coefficients Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Ips Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,570	3,414		19,792	,000
	ling sekolah	,172	,054	,386	3,211	,002

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.14 pada bagian *coefficients* didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1$$

$$Y = 67,570 + 0,172x_1$$

Dilihat berdasarkan tabel koefisien B yang bernilai positif dengan nilai 0,172 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik sarana lingkungan yang ada maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa SMPN 1 Mlarak.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajar dari lingkungan sekolah dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 R Square Lingkungan Sekolah Terhadap
Hasil Belajar IPS Terpadu

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,134		1,819

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel diatas sebesar 0,149. Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh sebesar 14,9% terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa dan 85,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

b. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel x_2 terhadap y . Peneliti menerapkan uji regresi linier sederhana pada SPSS versi 21, hasilnya sebagai berikut:

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak

H_1 : Perhatian Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa

2) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47, 290	1	47,290	15,334	,000 ^b
Residual	181,956	59	3,084		
Total	229,246	60			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), ling sekolah

Berdasarkan tabel 4.16 *Anova* hasil uji dapat dilihat berdasarkan pada nilai F hitung 15,334 dan F tabel 3,15, F hitung (15,334) > F tabel (3,15) dan nilai Sig 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x_2 terhadap y . Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.

Persamaan garis regresi sederhana dalam variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Uji *Coefficients* Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69,289	2,365		29,297	,000
ling sekolah	,125	,032	,454	3,916	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil koefisien dengan nilai:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 69,289 + 0,125 x_1$$

Berdasarkan tabel *coefficients* nilai koefisien perhatian orang tua sebesar 0,125 yang artinya perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel *R square* dibawah ini:

Tabel 4.18 Uji *R Square* Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,206	,193	1,756
a. Predictors: (Constant), ling sekolah				

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai *R Square* dari perhatian orang tua sebesar 0,206 . berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan perhatian orang tua memiliki pengaruh sebesar 20,6% pada hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak dan 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Analisis Data Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen membutuhkan uji yang dapat mengetahui pengaruh x_1 dan x_2 terhadap y . Uji yang dapat digunakan adalah uji regresi linier berganda. Yakni uji yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS

H_a : Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS

2. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

**Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap
Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,307	2	29,654	10,121	,000 ^b
	Residual	169,938	58	2,930		
	Total	229,246	60			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, ling sekolah						

Berdasarkan tabel *Anova* diatas didapatkan hasil F hitung 10,121 dengan F tabel 3,16 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $10,121 > 3,16$. berdasarkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Sehingga lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ips terpadu siswa.

Untuk mengetahui garis regresi dalam uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Uji *Coefficients* Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64,190	3,414		18,803	,000
lingkungan sekolah	,111	,055	,248	2,025	,047
perhatian orang tua	,099	,034	,359	2,933	,005

a. Dependent Variable: hasil belajar ips terpadu

Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$Y = 64,190 + 0,111x_1 + 0,099x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa y atau hasil belajar ips siswa akan meningkat jika x1 dan x2 meningkat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah (x1) dan perhatian orang tua (x2) terhadap y (hasil belajar ips) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 R Square Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,233	1,712

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, ling sekolah

Tabel *model summary* diatas besarnya pengaruh tiap-tiap variabel dapat dilihat pada nilai *R Square*. Nilai *R Square* pada tabel diatas adalah 0,259. Artinya variabel lingkungan sekolah dan perhatian orang tua memiliki pengaruh sebesar 25,9% terhadap hasil belajar siswa dan 74,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti.

d. Interpretasi Data

Berdasarkan tabel perhitungan regresi linier sederhana variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII mendapatkan nilai F hitung sebesar 10,313 dan F tabel sebesar 3,15, didapatkan hasil bahwa F Hitung (10,313) > F tabel (3,15) dan nilai Sig (0,002) < 0,05 dengan nilai regresi $Y = 67,570 + 0,172x_1$. Nilai B = 0,172 berarti lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa x_1 berpengaruh terhadap y atau lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak. Dilihat dari perhitungan *R Square* pengaruh x_1 terhadap y memiliki nilai *R Square* 0,149 atau 14,9%, artinya lingkungan berpengaruh sebesar 14,9% terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII tahun ajaran 2021/2022, 85,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Perhitungan nilai regresi linier sederhana variabel x_2 atau perhatian orang tua mendapatkan hasil F hitung 15,334 dan F tabel 3,15 Sig 0,000 < 0,05 dengan regresi $Y = 69,289 + 0,125 x_1$, nilai b = 0,125 maka diperoleh kesimpulan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak. Besaran *R Square* pada uji regresi ini adalah 0,206. Berdasarkan nilai tersebut perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 20,6 % dan 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Perhitungan SPSS regresi linier berganda pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII. Didapatkan hasil F Hitung 10,121 dengan F tabel 3,16 dan Sig 0,000. Sesuai dengan perhitungan tersebut maka F hitung (10,121) > F tabel (3,15) dengan

persamaan regresi $Y = 64,190 + 0,111x_1 + 0,099x_2$ maka tolak H_0 dan hipotesis diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak. Besar *R Square* dalam hal ini dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan nilai 0,259. Artinya variabel lingkungan sekolah dan perhatian orang tua memiliki pengaruh sebesar 25,9% terhadap hasil belajar siswa dan 74,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat anak dapat melakukan proses belajar. Selain di rumah anak membutuhkan sekolah untuk menempuh pendidikan formal. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. adapun beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran didalam kelas, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan di sekolah, kurikulum yang digunakan, alat bantu yang digunakan untuk belajar, waktu pembelajaran dan gedung sekolah.⁵⁹

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 14,9% terhadap hasil belajar IPS terpadu di SMPN 1 Mlarak. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, sebaliknya jika lingkungan

⁵⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 65-69.

sekolah huru maka hasil belajar siswa tentu juga akan menurun. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa akan semakin besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Novita Maudiyah program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Malik Ibrahim Malang, dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII di Mts Negeri Pasuruan”. Penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t dengan hasil $t_{tabel} (1,972) < t_{hitung} (2,204)$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS.⁶⁰

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Pada usia belajar perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak lebih giat dalam belajar. Dalam lingkungan belajar anak ada beberapa faktor perhatian yang harus diperhatikan oleh orang tua diantaranya: mendorong dan menganjurkan anak untuk semangat belajar, memberi fasilitas dan sarana belajar untuk anak, membantu anak memecahkan masalah dalam belajar, memberi petunjuk ketika ketika anak merasa bingung, memberi penghargaan ketika anak berhasil untuk meningkatkan prestasi dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan dengan sengaja untuk memberi efek jera.⁶¹

⁶⁰ Novita Maulidiah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Pasuruan” (UIN Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁶¹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 15-16

Berdasarkan penelitian ini perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 20,6% terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMPN 1 Mlarak dengan perhitungan regresi linier sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa, semakin baik perhatian orang tua terhadap anak pada masa belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar anak. Begitu pula sebaliknya apabila perhatian orang tua terhadap anak rendah maka hasil belajar anak juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Milatus Sholihah program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t hitung $>$ t tabel ($5,444 > 2,042$).⁶² Penelitian yang dilakukan Milatus juga memaparkan hasil bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diteliti lingkungan sekolah dan perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak sebesar 25,9% dan 74,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar

⁶² Sholihah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Perhatian OrangTua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang.”

siswa. hasil belajar siswa akan meningkat jika didukung oleh lingkungan sekolah yang memadai dan perhatian orang tua yang tinggi terhadap anak. hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kedua hal tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya hasil belajar anak:

a. Faktor *intern* , faktor ini berasal dari diri siswa. yang termasuk dalam faktor *intern* diantaranya adalah:⁶³

- 1) faktor jasmani yang terdiri dari kesehatan jasmani dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yang terdiri dari : tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat kematangan dan kesiapan dalam belajar.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya istirahat, tidur yang tidak teratur, dan jadwal yang terlalu padat.

b. Faktor *ekstern*, faktor ini berasal dari luar diri manusia. Yang termasuk faktor *ekstern* adalah :⁶⁴

- 1) Faktor yang berasal dari keluarga, faktor dari dalam keluarga memberikan banyak pengaruh pada siswa. hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara orangtua mendidik anak, menjalin hubungan antara orang tua dengan anak, kondisi suasana dalam rumah, perhatian orang tua serta kondisi perekonomian keluarga.
- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah merupakan faktor yang akan mempengaruhi anak ketika berada dalam lingkungan sekolah. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi tempat belajar bagi anak.

⁶³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.*, 54-59.

⁶⁴ Slameto., 60-72.

- 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat menjadi lingkungan ketiga bagi anak untuk belajar. Hasil belajar anak juga anak meningkat jika ia tinggal di lingkungan masyarakat yang baik.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern berupa lingkungan sekolah dan perhatian dari orang tua juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar anak disekolah. Walaupun dalam penelitian ini kedua variabel hanya memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap hasil belajar. Selain faktor pendukung hasil belajar juga memiliki faktor yang menghambat tercapainya hasil belajar yang baik. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar menurut adalah sebagai berikut:

1. Kelelahan , siswa yang belajar dalam keadaan lelah akan kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga proses belajar akan terganggu.
2. Kondisi kondisi keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu penghambat siswa dapat belajar dengan baik, selain siswa terganggu dalam kondisi fisik siswa juga akan terganggu secara psikis. Sehingga anak yang hidup dalam keluarga tidak damai akan cenderung memiliki perilaku yang susah diatur.
3. Ekonomi orang tua, selain keharmonisan dalam keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang kurang akan menghambat anak dalam belajar. Hal ini dikarenakan anak kekurangan dalam fasilitas belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Novianingrum program pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01

Sepanjang Tawangmangu”. Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 31,7% dan 68,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁶⁵



⁶⁵ Novianingrum, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sepanjang Tawangmangu Tahun Ajaran 2015/2016” (Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan, analisis data yang dilakukan terhadap 61 responden di kelas VIII SMPN 1 Mlarak, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan rumusan masalah yang pertama, bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak sebesar 14,9% dan 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dengan perhitungan berdasarkan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS, didapatkan hasil perhatian orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII sebesar 20,6% dan 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Variabel kedua ini juga dihitung dengan uji regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel x_1 dan x_2 terhadap y pada rumusan masalah ketiga dengan regresi linier berganda didapatkan hasil sebesar 25,9% dan 74,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didapatkan keputusan bahwa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak. Semakin baik lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap siswa maka hasil belajarnya akan semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada peran seorang guru. Guru memberi pengaruh yang besar untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan, hendaknya

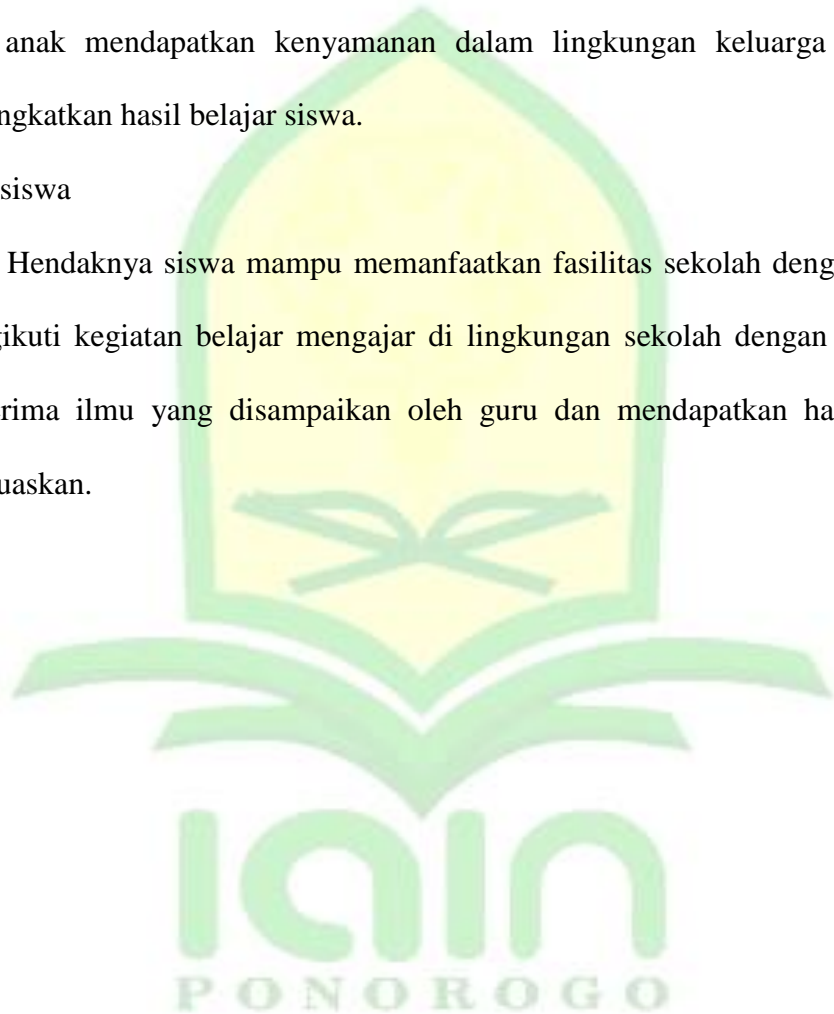
pihak sekolah terutama kepala sekolah dan jajaran guru lebih meningkatkan kembali pengawasan dan kontrol pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada.

2. Bagi orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, hendaknya orang tua lebih meningkatkan kembali perhatian orang tua terhadap anak agar anak mendapatkan kenyamanan dalam lingkungan keluarga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa mampu memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dengan baik agar dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*. Bandung: CV Noah Aletheia, 2019.
- Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Qordoba, 2018.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Islam, Hidayatul. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Mts Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo." UIN Malik Ibrahim, 2021.
- Kustianti, Lilik. *Wawasan IPS*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Latief, A. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali" *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...* 7, no. 1 (2016): 13–26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>.
- Mahmud. "Psikologi Pendidikan." Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Martina. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 No 2 (2004): 164–80. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2083>.
- Maryani, Dedeh. *Pemberdayaan Masyarakat*. Malang, 2019.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Purwati, Eni. *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Rahardjanti Fitriana Pusparani. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX IPS SMAN 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013." UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015, 2015.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rasmayanti. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," 2019.
- Rofiqul A'la dan Muhammad Rifa'i Subhi. "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016* 2 (2016): 242–59.
- Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. WIDYA PUSPITA, 2018.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

- Sholihah, Millatush. "Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian OrangTua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang." UIN Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS*. Pertama. Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 6th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Subagia, I Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiyorini, Muh Fathurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta, 2005.
- Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. CV. Budi Utama, 2020.
- Wiryono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Desy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2013.

